

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) DAN CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



DISUSUN OLEH:

MUTIARA DEWI LESTARI

NIM: 1516210303

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mutiara Dewi Lestari

NIM : 1516210303

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Mutiara Dewi Lestari

NIM : 1516210303

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Pd. M.Ag

NIP.196903081996031005


Adi Saputra, M.Pd

NIP.198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Mutiara Dewi Lestari, NIM. 1516210303** telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Pengujian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 18 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 18 Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

كُنْتُمْ عَلَيَّ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Safaruddin dan ibu Siti Maruya, M.Pd.I yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Pahlawanku yang tak mengenal lelah untuk menjadikan putrinya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal kekuksesan ini.
2. Untuk adikku Dinda Putri Arini yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studi. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk sahabat-sahabatku Fokalia Deska, Cici Agustari, Dwi Aryanita, Wenni, Meitabina Satria Putri, Vera Budi Asih terimakasih untuk dorongan dan supportnya.

4. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris khususnya kelas D angkatan 2015, terimakasih atas bantuan, do'a dan dukungannya.
5. Teman-teman satu almamater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutiara Dewi Lestari
NIM : 1516210303
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019

Yang Menyatakan



Mutiara Dewi Lestari
Mutiara Dewi Lestari
NIM. 1516210303

ABSTRAK

Mutiara Dewi Lestari NIM. 1516210303 judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu”

Kata Kunci: Model VCT, Metode Ceramah, Hasil Belajar dan Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Atas dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan metode ceramah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran VCT dan ceramah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 14,73 sedangkan t tabel = 1,310 (t hitung > t tabel). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu dapat diterima dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”**

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Mei 2019

Penulis

Mutiara Dewi Lestari

NIM:1516210303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	49

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran VCT	22
Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	51
Tabel 3.2. Case Processing Summary	52
Tabel 3.3. Reliability Statistic	53
Tabel 4.1. Nilai Tes Siswa Kelas VA	64
Tabel 4.2. Tabulasi Nilai Mean & Standar Deviasi Skor Tes.....	65
Tabel 4.3. Nilai Tes Siswa Kelas VD	67
Tabel 4.4. Tabulasi Nilai Mean & Standar Deviasi Skor Tes.....	68
Tabel 4.5. Perhitungan Varian & Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VA.....	70
Tabel 4.6. Perhitungan Varian & Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VD.....	72

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	43
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah atau disingkat MI adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja di madrasah ibtidaiyah terdapat mata pelajaran lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti alqur'an hadis, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.¹

Di dalam kurikulum mengandung dua hal pokok, yaitu: *Pertama*, adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, *Kedua*, tujuan utama dari adanya kurikulum yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian,

¹ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. (T.tp.: Kata Pena, 2013), h. 19.

implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Karena guru yang hebat tentu akan menghasilkan sebuah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang hebat.²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 memiliki tujuan yaitu membiasakan peserta didik memiliki kemampuan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, membiasakan diri mewujudkan pola kehidupan islami serta mampu berperilaku yang baik sebagai cermin akhlaqul karimah di lingkungannya, mampu mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan bekal keterampilan, dan menjadikan lingkungan sehat dan terjaga kelestariannya.³

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa di pakai untuk mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran PAI. Metode yang dianjurkan untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode vct, metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma'ul-husna,

15. ² Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. (T.tp.: Kata Pena, 2013), h.

³ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan hasil belajar kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ialah akidah-akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-*

Akhlak al-Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Kota Bengkulu pada tanggal 17- 21 Desember 2018, data yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata ulangan akidah akhlak tahun ajaran 2018-2019 di kelas VA yaitu nilai rata-rata siswa 60 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 30 sedangkan jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal adalah sebanyak 37%. Sedangkan nilai rata-rata ulangan Akidah Akhlak tahun ajaran 2018-2019 di kelas VD yaitu nilai rata-rata siswa 60 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 sedangkan jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal adalah sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif dan belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran akidah akhlak dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar 75%.⁵

⁴ Keputusan Menteri Agama RI No. 165 tahun 2014; tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

⁵ Observasi Awal, tanggal 17-21 Desember 2018.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih dalam rata-rata cukup, sehingga perlu adanya upaya peningkatan yang harus dilakukan guru. Disamping itu, guru juga harus berupaya mewujudkan siswa kearah hasil belajar dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, mencegah keluar masuk kelas dan bergurau dengan sesama teman sebangku, sehingga kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak kurang berjalan secara efektif dan kondusif.

Sedangkan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu, lebih banyak ditentukan oleh kedisiplinan guru itu sendiri dalam mengajar di kelas dalam menyampaikan mata pelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di kelas VA dan VD MIN 1 Kota Bengkulu, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu (1) peneliti mengabaikan proses pembinaan sikap bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara diskusi kelompok, sehingga siswa tidak berani untuk memberikan pendapat tentang apa yang dipelajari pada mata pelajaran akidah akhlak, karena tidak adanya kreativitas dan keaktifan guru memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah dengan cara diskusi kelompok sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai pendapat diantara mereka; (2) dalam proses pembelajarannya peneliti hanya memberikan tugas yang ada di buku paket mata pelajaran akidah akhlak kelas V secara individu; (3) tidak adanya sikap

saling menghargai dan menghormati diantara mereka, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sibuk sendiri pada saat guru menyampaikan materi pelajaran; (4) banyaknya siswa yang saling menyontek dalam menyelesaikan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru, sehingga tidak adanya sikap kejujuran dan rasa percaya diri akan keyakinan bahwa dirinya bisa dan mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas secara kelompok yang dilakukan dengan diskusi kelas dan tugas secara individu yang berupa evaluasi diakhir pembelajaran; (5) rendahnya nilai evaluasi atau ketuntasan belajar siswa pada akhir pelajaran, dan hilangnya kebermaknaan materi dibuktikan pada saat *me-review* materi yang telah diajarkan hanya sedikit siswa yang masih mengingat materi pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba berdiskusi dengan Ainil Mardiyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VA dan Darman Hamidi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VD di MIN 1 Kota Bengkulu. Hasil diskusi disepakati untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga dipilih satu alternatif model pembelajaran dengan menggunakan model *value clarification technique* (VCT) dan ceramah. Dipilihnya model VCT, karena memiliki kelebihan antara lain:

- (1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan;
- (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri dan rasa saling menghargai dan menghormati;
- (3) mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi siswa;
- (4) memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- (5) materi yang

dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena siswa dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.⁶

Sedangkan metode caramah juga memiliki kelebihan yaitu metode ceramah baik di gunakan untuk menyampaikan materi yang sulit di sampaikan dengan cara lain, metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran, dan memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa menghadapi kesulitan-kesulitan. Dipilihnya alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak karena melalui model ini siswa belajar untuk berpikir kritis, logis dan rasional serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara bekerjasama dalam kelompok belajar, serta memberikan keyakinan kepada siswa akan kejelasan nilai-nilai sosial agar dapat diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (*Teacher Center*) karena adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelas dan tanya jawab secara langsung. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi bermakna karena

⁶ Darmiyati Zuchdi, “*Pengembangan Mode Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*”. (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010), h. 10.

adanya kejelasan akan nilai-nilai sosial yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran VCT ini, diharapkan dapat memperjelas nilai-nilai sosial diantaranya nilai kejujuran dengan cara mengerjakan soal evaluasi secara mandiri sehingga hasil belajar siswa meningkat serta tumbuhnya rasa toleransi dalam menghargai dan menghormati keputusan bersama dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan melalui diskusi kelas. Selain itu dengan menerapkan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memperjelas suatu nilai yang dianggapnya baik dengan penuh keyakinan agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas VA dan di kelas VD menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Dengan pertimbangan inilah maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti di kelas VA dan VD di MIN 1 Kota Bengkulu yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
4. Proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas yang ada di buku paket mata pelajaran akidah akhlak kelas V secara individu.

C. Batasan Masalah

Pada skripsi ini pembahasan dibatasi pada:

1. Penelitian ini membahas Model Pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dan ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan selama penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran VCT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu?

2. Apakah dengan menggunakan metode ceramah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Penggunaan model pembelajaran VCT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Penggunaan metode ceramah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis adalah:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didiknya.
 - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.
 - 3) Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.
 - 4) Menemukan inovasi dalam penggunaan model-model dan metode mengajar.

5) Sebagai sumbangan bagi pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran VCT dan ceramah pada sekolah tempat penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

b. Bagi Guru

1) Dapat meningkatkan kewibawaan dan keefektifan pada proses pembelajaran.

2) Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran VCT dan ceramah sebagai alternatif pendekatan lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

3) Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran model VCT dan ceramah.

4) Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

1) Dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep akidah akhlak melalui model pembelajaran VCT dan ceramah sehingga hasil belajar akidah akhlak menjadi lebih baik.

3) Membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
- 5) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

d. Bagi Peneliti

- a. Sebagai langkah awal membangun pengalaman calon guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat guna membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pokok pembahasan tertentu.
- b. Peneliti menemukan inovasi baru dalam model pembelajaran, metode mengajar dan keterampilan mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”⁷ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas, pengaruh adalah sesuatu yang ditimbulkan dari daya yang menyebabkan suatu variable dapat mengubah atau membentuk variabel lainnya yang disebabkan oleh kekuatan yang dimilikinya.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian VCT

Value clarification technique berasal dari bahasa inggris dapat diartikan Teknik Klarifikasi Nilai dengan kalarifikasi nilai, peserta didik tidak di suruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan

⁷ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilhkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian, peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain. Dalam hidup manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat pilihan.⁸

VCT sering juga disebut dengan teknik pembinaan nilai, dimana “VCT merupakan pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, mengalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Jadi VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.⁹

VCT atau teknik klarifikasi nilai adalah “merupakan pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantar peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku atau bersikap.¹⁰

Model VCT adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 145.

⁹ *Ibid.*, h. 141.

¹⁰ *Ibid.*, h. 145.

suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa, sedangkan kelemahan VCT yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

Yang ditekankan dalam klarifikasi nilai adalah proses pemilihan dan penentuan nilai serta sikap terhadapnya. Bukan juga untuk melatih peserta didik menilai salah benarnya suatu nilai, tetapi melatih peserta didik untuk berproses menghargai dan melaksanakan nilai-nilai yang dipilih secara bebas.¹¹

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Dengan keterangan singkatan dari VCT ialah sebagai berikut :

V : Value, menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 146.

nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

C : Clarification, menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai,

T : Technique, mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa.

b. Tujuan Pembelajaran VCT

Klarifikasi nilai bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain dan membantu siswa untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain, serta membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dalam memperjelas nilai dan tingkah laku mereka sendiri, cara yang dapat dimanfaatkan dalam menerapkan model klarifikasi nilai melalui diskusi kelompok.¹²

Dari pendapat di atas, tujuan dari pembelajaran VCT adalah untuk membina seluruh potensi afektual siswa dengan target membina dan mempertajam kemampuan menilai melalui pola kemampuan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok, dengan belajar secara berkelompok

¹² Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 115.

maka terbinalah sikap dan nilai kerjasama dalam musyawarah mufakat sehingga akan terbina kesadaran siswa tentang nilai-nilai sosial yang dimiliki baik tingkat maupun sifatnya (positif dan negatif) untuk kemudian diperjelas kearah peningkatan dan pembetulan dengan penuh keyakinan.

Tujuan pendekatan ini adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2) Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
- 3) Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.¹³

c. Manfaat model pembelajaran VCT

Adapun manfaat diterapkannya model pembelajaran VCT dikemukakan pendapat Sarjana (Busraini), sebagai berikut:¹⁴

- 1) Membina, meningkatkan serta mengembangkan masalah afeksi melalui cara yang wajar dan sesuai dengan potensi diri yang bersangkutan.
- 2) Melatih dan membina perbaikan kehidupan sosial.
- 3) Membentuk dan mengembangkan sikap-sikap positif.
- 4) Menanamkan nilai/sistem nilai yang utama dan melestarikannya.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142.

¹⁴ Busraini. *Pembelajaran Pkn dengan Value Clarification Technique (VCT) di SLTP Negeri 2 Argamakmur*. Penelitian tidak dipublikasikan. FKIP UMB, 2001, h. 9.

- 5) Membina tata cara pemahaman moral dan perilaku seseorang dengan kajian sistem nilai.
- 6) Membina kesadaran akan perlunya nilai-moral, kebaikan tentang sesuatu nilai dan mendorong keinginan untuk menganut serta melaksanakannya.
- 7) Membina pengembangan kepribadian anak.

d. Proses Pelaksanaan VCT

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan VCT. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh sub proses, yaitu sebagai berikut¹⁵ :

1) Memilih

a. Memilih dengan bebas.

Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari segala bentuk tekanan. Lingkungan dapat memaksakan sesuatu nilai pada seseorang yang sebenarnya tidak disukainya. Adakalah lingkungan menuntut kita untuk melakukan sesuatu yang tidak berdasarkan keyakinan kita. Hal yang demikian belum merupakan nilai yang sesungguhnya. Nilai yang sesungguhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas.

b. Memilih dari berbagai alternatif.

Memilih secara bebas mengandaikan ada berbagai alternatif.

Kalau tidak ada alternatif pilihan, maka tidak ada kebebasan memilih.

c. Memilih dari berbagai alternatif setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya.

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 147.

Memilih nilai berarti menentukan suatu nilai sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari semua alternatif yang ada. Tidak mengetahui akibat suatu alternatif berarti tidak mengetahui apa yang akan terjadi dan apa akibatnya, jika demikian seseorang tidak bebas memilih. Sebaliknya jika seseorang mengetahui akibat-akibat dari alternatif yang ada, maka dia dapat memilih dengan lebih tepat.

2) Menghargai/menjunjung tinggi

a. Menghargai dan merasa bahagia dengan pilihannya.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap positif: dihargai, dihormati, dijunjung tinggi, diagungkan, dipelihara. Nilai membuat orang senang, gembira, bersyukur. Kalau menentukan pilihannya dan ternyata sesudah melakukan atau mengalami pilihannya itu dia menjadi gembira atau senang maka dia menentukan nilai bagi dirinya. Tetapi kalau orang menjadi murung, sedih karena pilihannya. Jadi, kalau seseorang memilih sesuatu nilai, seharusnya dia merasa bahagia, senang atas pilihannya, dan memelihara sebagai sesuatu yang berharga baginya.

b. Bersedia mengakui/menegaskan pilihannya itu di depan umum.

Kalau nilai dijunjung tinggi, dihargai dan membuat orang bahagia atau senang maka orang tentu bersedia mengakui, menyatakannya kepada orang lain. Kalau orang menjunjung tinggi suatu nilai, maka

orang yang bersangkutan bisa diharapkan akan mengomunikasikan kepada orang lain.¹⁶

3) Bertindak

a. Berbuat/berperilaku sesuatu dengan pilihannya.

Agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang, maka sikap hidup, tindakan yang bersangkutan harus berdasarkan nilai itu, nilai itu harus diwujudkan atau tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.

b. Berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Agar sesuatu sungguh-sungguh merupakan nilai bagi seseorang, maka tindakannya dalam berbagai situasi harus sesuai dengan nilai itu. Dia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya, dan ini berulang-ulang sehingga merupakan pola hidupnya. Dalam tahapan ini nilai bukan saja dipahami, dimengerti (kognitif), diyakini kebenarannya (afektif), tetapi diwujudkan (psikomotoris) dalam perbuatan atau tindakan hidup.

Jadi ketujuh subproses atau aspek tersebut harus ada agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang. Dengan kata lain, ketujuh subproses itulah yang dipandang sebagai kriteria untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan nilai yang sesungguhnya (*true value*) bagi orang yang bersangkutan. Kalau ada yang kurang,

¹⁶ *Ibid.*, h. 148

maka itu belum merupakan nilai yang sesungguhnya, itu baru merupakan indikator nilai (*a value indicator*).¹⁷

Jika dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya, pembelajaran VCT sebetulnya menekankan bagaimana seseorang membangun nilai yang dianggapnya baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran VCT

Kelebihan

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri
- 3) Mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi siswa
- 4) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena siswa dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.

Kekurangan

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini memakan banyak waktu.
- 2) Dalam proses pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan belajar siswa dari menerima informasi menjadi belajar dengan banyak pikiran.¹⁸

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 150.

f. Sintaks Pembelajaran *value clarification technique* (VCT)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model VCT dilaksanakan melalui tiga tahapan, tahapan kegiatan VCT dapat disajikan pada tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran VCT

Tahap	Kegiatan
Memilih	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi secara bebas kepada siswa.2. Guru memberikan materi pembelajaran melalui percontohan.3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.4. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar5. Guru memotivasi siswa dalam diskusi.
Menghargai	<ol style="list-style-type: none">6. Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa saling menghargai pada saat diskusi kelas.7. Guru memotivasi siswa untuk berani mengeksplorasi nilai yang menjadi pilihannya didepan kelas.
Berbuat	<ol style="list-style-type: none">8. Guru memberikan pertanyaan yang menggugah

	<p>gagasan siswa terhadap suatu nilai yang dianggapnya baik untuk dapat diyakininya dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.</p> <p>9. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam diskusi kelas.</p> <p>10. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran</p> <p>11. Siswa diberikan evaluasi</p> <p>12. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p>
--	---

3. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah Khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuatif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang di sampaikan.

Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.¹⁹

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu, siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.²⁰

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

¹⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 40.

²⁰Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*. (Jakarta: Amzah, 2012), h. 135.

- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dipertanggung jawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- 1) Anak benar-benar memerlukan penjelasan.
- 2) Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila digunakan metode lain sukar diterapkan.
- 3) Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan metode ceramah yaitu sebagai berikut²¹:

- 1) Metode ceramah baik di gunakan untuk menyampaikan materi yang sulit di sampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, persoalan keimanan, juga sejarah Islam.
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran.
- 3) Memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa menghadapi kesulitan-kesulitan.

²¹ Ifauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 41.

Namun metode ceramah juga memiliki kelemahan- kelemahan.

Kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjadikan perhatian hanya terpusatkan pada guru. Akibatnya guru sering di anggap anak didik sebagai sosok yang selalu benar. Disini tampak bahwa guru lebih aktif dari pada anak didik.
- 2) Secara tidak di sadari ada unsur pemaksaan dari guru. Karena guru aktif berbicara sedangkan anak didik hanya pasif mendengarkan dan melihat apa yang di bicarakan guru, akibatnya anak didik hanya bisa mengikuti alur pemikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka.

Untuk menunjang agar metode ini dapat di laksanakan dengan baik dan berdaya guna, ada baiknya para guru memperhatikan langkah-langkah berikut ini²²:

- 1) Ceramah harus di buat garis-garis besarnya dan di pikirkan dengan baik-baik apa yang akan disampaikan.
- 2) Sedapat mungkin disampaikan bahan ilustrasi, berupa bagan, gambar atau diagram.

²² Ifauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 42.

- 3) Melalui ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan.
- 4) Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yaitu suasana yang dapat membangkitkan sikap ingin tahu siswa tentang bagaimana menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- 5) Perhatikan kecepatan berbicara.
- 6) Menyelidiki apakah anak didik memahami atau tidak penjelasan guru
- 7) Sesekali berhenti dan menunggu reaksi dari siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 8) Tunjukkan rasa humor, gunakan contoh-contoh dengan bahan yang menarik.
- 9) Memerhatikan waktu.
- 10) Memberikan anak didik latihan untuk memberi catatan.
- 11) Pada akhir pelajaran bersifat evaluasi.

Apabila guru telah berusaha menjalankan beberapa langkah di atas, selanjutnya hal penting lainnya yang harus di perhatikan guru dalam menjalankan metode ceramah ini adalah kemampuan bersikap dan membawa diri di dalam kelas. Metode ceramah menuntut syarat-syarat tertentu dari guru. Suara yang baik, enak di dengar dan jelas. ²³

4. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Model Pembelajaran VCT dan Ceramah

²³ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 43.

Akidah akhlak merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan agama yaitu merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan di bidang pendidikan, oleh karena itu pelajaran akidah akhlak menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Model pembelajaran VCT adalah suatu teknik pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memperjelas nilai-nilai dalam menaati keputusan bersama dalam dirinya agar menjadi miliknya yang konstan. Jadi VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.²⁴

Manfaat psikologis pedagogis dari model pembelajaran VCT adalah:

- a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142.

- b. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap Afektif berhubungan dengan nilai (*Value*)
- c. Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir.
- d. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
- e. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman belajar bagi siswa.

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran disekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian perguruan tinggi.

5. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “akhlak”. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan “akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (خلق) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalkun*” (خلق) yang

berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” (خالق) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.²⁵

Pola bentukan definisi “*akhlak*” di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *Khalik* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antarsesama makhluk).

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan karakter/budi pekerti. Keduanya bisa dikatakan sama.²⁶

6. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak SD/MI

a. Pengertian Akidah Akhlak

1. Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata ‘*aqada-ya’qidu-’aqdan-’aqidatan*. ‘*aqdan*’ berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuknya ‘*aqidah*’ berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘*aqdan*’ dan ‘*aqidah*’ adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung

²⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 1-2.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 69.

perjanjian. Sedangkan pengertian secara etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁷

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

2. Pengertian Akhlaq

Sementara kata “akhlaq” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah. Sedangkan menurut Ahmad

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI), 2009, h. 2.

Amin, Sebagian orang menyatakan pengertian akhlaq adalah “Kebiasaan kehendak” , kehendak itu bila membiasakan sesuatu, dan bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlaq.

Berdasarkan pengertian mengenai akidah dan akhlaq di atas. Maka pengertian pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi²⁸:

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

²⁸ Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (T.tp: Erlangga, 2016)

meliputi:

a Aspek akidah (keimanan) meliputi :

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, bsamalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek akhlak meliputi:

1. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
 2. Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
- c. Aspek adab Islami, meliputi:
1. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 2. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 3. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 4. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad

SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma'ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikann motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas V semester ganjil yaitu membahas lisan dengan banyak menyebut kalimat tayyibah, mengenal Allah melalui asmaul husna, mengenal hari yang dijanjikan, berakhlak di tempat ibadah dan tempat umum, dan mari berakhlak terpuji. Sedangkan

mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas V semester genap yaitu mari belajar mengingat Allah melalui kalimat tarji', mengenal Allah melalui asmaul husna, mari membina keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat, menghindari akhlak tercela, dan menghindari akhlak tercela yang dimiliki qarun.²⁹

c. Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar yang terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran,

²⁹ Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (Erlangga, 2016)

tujuan belajar telah diterapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³⁰

Hasil belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena meliputi tiga aspek, yaitu :

- a) Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penugasan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b) Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dengan ini, merupakan aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa.
- c) Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³¹

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam penugasan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan test evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan

³⁰ Pujangga, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*”, vol.1 no.1 (Desember 2015), h. 80.

³¹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 197.

dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi.

Hasil belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Jika dilihat beberapa fungsi hasil belajar di atas, maka sangat penting diketahui dan dikembangkan prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan atau individu maupun secara berkelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya, akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan di tempat dia belajar.

Dari beberapa definisi diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, analisis dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³²

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 161.

keberhasilan peserta didik dalam penugasan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dikatakan proses pembelajaran dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Begitu juga dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang model VCT sudah dilakukan oleh:

1. Hary Fajar Juniarto (Skripsi, 2011) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran VCT (*value clarification technique*) Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SD Negeri 2 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012”

Penelitian mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dapat

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas V di SD Negeri 2 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012.

2. Elvita Jaya (Skripsi, 2010) “Penerapan Teknik VCT (*value clarification technique*) Model Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Dalam penelitian diungkapkan hasil penelitian yang melalui penerapan Teknik VCT (*value clarification technique*) Model Cerita dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat diterima.

3. Anita Rahmawati (Skripsi, 2014) “Penerapan Model *value clarification technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SDN Kayen 03 Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Dalam penelitian diungkapkan bahwa penerapan model *value clarification technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN Kayen 03 Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan berlatih menggali nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pkn agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ayuning Tyas Firstiardi Putri (Skripsi, 2014) “Pengaruh Model *value clarification technique* (VCT) Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri 2 Klapasawit.”

Dalam penelitian diungkapkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran VCT tipe percontohan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V di SD Negeri 2 Klapasawit pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

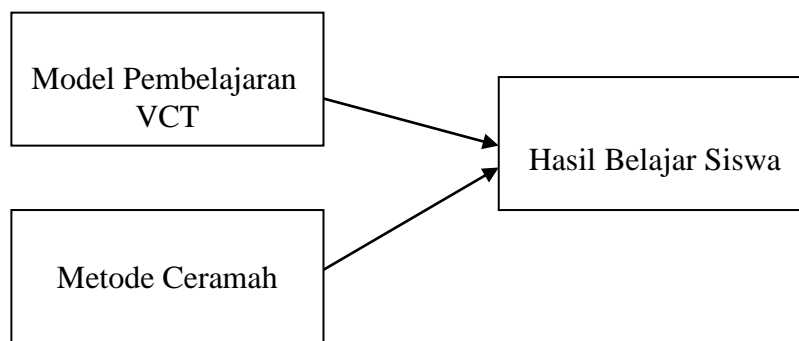
5. Mulkul Farisa Nalva (Skripsi, 2018) “Efektivitas Pendekatan *value clarification technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamaju Utara”

Dalam penelitian diungkapkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam sebelum diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata-rata siswa sebesar 80, hasil belajar pendidikan agama islam setelah diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata-rata siswa sebesar 85 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab.Mamuju Utara.

Dapat digaris bawahi, penelitian sebelumnya tentang topik ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini lebih difokuskan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep dan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari permasalahan pembelajaran akidah akhlak di kelas VA dan VD MIN 1 Kota Bengkulu, selanjutnya peneliti bekerjasama dengan guru menggunakan model pembelajaran VCT dan metode ceramah, dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan seperti yang terlihat pada bagan 2.2 berikut ini.



Bagan 2.2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Model VCT adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, analisis dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

Sebagai pembandingan, peneliti juga meneliti kelas yang tidak menggunakan model VCT yaitu kelas VD, dengan guru yang berbeda. Metode yang dipakai pada kelas VD yaitu metode ceramah.

D. Hipotesis Tindakan

1. Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran value clarification technique (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment design*) yakni data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan *the equivalent control group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan posttest kepada seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dibandingkan antara keduanya.³⁴

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu jalan Irian No. 40 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan desember 2018 sampai bulan april 2019 dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindakan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 75.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk.³⁵ Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku³⁶. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁷ Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan.³⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VD yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109.

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 228.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

³⁸ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 26.

populasi juga dimiliki oleh sampel.³⁹ Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti.⁴⁰

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagai bagian populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling.⁴¹ Semua sampel dengan ukuran N adalah bagian dari populasi, terdiri dari N unit pengamatan yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.⁴²

Semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 68 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VD yang berjumlah 68 siswa dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VD kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

³⁹ Sedarmayanti, dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 124.

⁴⁰ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), h. 30.

⁴¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grafindo, 2010), h. 78.

⁴² Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*. (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), h. 16

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴³

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴⁴

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

⁴⁴ *Ibid*, h. 19.

diajawab oleh responden. Dengan menggunakan tes, akan diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen.

Pada teknik ini, penulis memberikan tes kepada siswa yang berjumlah 68 siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yang berisi tentang model pembelajaran VCT dan metode ceramah. Dalam penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa posttest.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah melaksanakan penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan MIN 1 Kota Bengkulu. Di samping itu, dokumentasi berupa catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 1 Kota Bengkulu.

Dokumen penting lainnya dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VA dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VD di MIN 1 Kota Bengkulu yang digunakan untuk lampiran penelitian dan foto kegiatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes. Tes adalah seperangkat soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik seseorang itu. Untuk memperoleh data, tes disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki). Pada penelitian ini tes ditujukan kepada siswa kelas VA dan VD MIN 1 Kota Bengkulu untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁵ Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas VA dan VD di MIN 1 Kota Bengkulu dengan jumlah 15 soal, setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali kepada siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VD sebagai kelas kontrol sebagai posstest yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

⁴⁵ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16,0. Diperoleh hasil uji validitas 15 item diperoleh 10 item yang valid dan 5 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,00201	0,553	Tidak Valid
2	0,041447	0,553	Tidak Valid
3	0,572839	0,553	Valid
4	0,601133	0,553	Valid
5	0,435501	0,553	Tidak Valid
6	-0,065795	0,553	Tidak Valid
7	0,748812	0,553	Valid
8	0,55839	0,553	Valid
9	0,588161	0,553	Valid
10	0,739001	0,553	Valid
11	0,55367	0,553	Valid
12	0,568084	0,553	Valid
13	0,558812	0,553	Valid
14	0,68615	0,553	Valid
15	0,339866	0,553	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 15 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Pada item yang

tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 10 soal.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung reabilitas soal tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

Dimana rumus $\alpha^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas yang dicari

$\sum x_{12}$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

α^2 = varians total

Metode alfa cronbach yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.⁴⁶

Pengujian reabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alfa cronbach’s menggunakan bantuan komputer SPSS 16,0 dari 10 item soal

⁴⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 56.

yang valid dihitung reabilitasnya diperoleh koefisien reabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Tabel 3.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.672	.661	16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari nilai rata-rata dengan rumus Mean (M)⁴⁷ sebagai berikut:

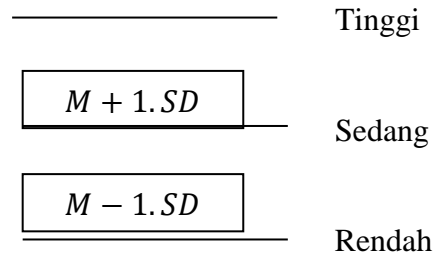
$$M = \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

2. Mencari standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

⁴⁷ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 214.

3. Mencari tinggi, sedang, rendah (TRS) dengan rumus sebagai berikut:



Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh model pembelajaran VCT dan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, penulis menggunakan rumus *t-test*⁴⁸, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata sampel ke-2

n_1 & n_2 = Jumlah sampel

S_1^2 = Varians sampel ke-1

S_2^2 = Varians sampel ke-3

S^1 = Standar Deviasi

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MIN 1 Kota Bengkulu

Berdirinya MIN 1 Kota Bengkulu, berawal dari usaha menyelamatkan penyelenggaraan pendidikan. MIN 1 Kota Bengkulu didirikan sejak tanggal 16 Juni 1968, oleh tokoh-tokoh masyarakat dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m² berada diatas lahan wakaf dari seorang warga ± 500 m². Madrasah ini berlokasi di Jl. Irian No.40 RT.1 Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Pada tahun 1982 salah seorang anak almarhumah ingin memiliki lahan tersebut dengan menggugat tanah tersebut melalui Pengadilan Negeri Bengkulu, dan seterusnya ke Pengadilan Tinggi Bengkulu dan berakhir ke Mahkamah Agung RI dan berakhir dengan Mahkamah Agung RI memenangkan gugatannya, dan pada tanggal 28 Oktober 1996 oleh Pengadilan Negeri Bengkulu gedung tersebut dieksekusi/dibongkar dan tanah lokasinya tersebut diserahkan ke penggugat.⁴⁹

Sejalan dengan kegiatan yang berlangsung saat ini, maka MIN 1 Kota Bengkulu sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar MIN 1 Kota Bengkulu mempunyai tujuan umum adalah “Mengisi Pembangunan Republik Indonesia dengan turut serta membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan”.

⁴⁹ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

Sampai saat ini MIN 1 sudah memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi S1 dan terakreditasi A.⁵⁰

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

MIN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan Depertemen Agama, yang terletak di jalan Irian, Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Pada dasarnya situasi dan kondisi di MIN 1 Kota Bengkulu cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar MIN 1 Kota Bengkulu dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari, yakni pada hari senin sampai dengan hari kamis pagi dimulai pada 07.30 – 12.40 WIB, hari senin sampai dengan hari kamis siang dimulai pada 13.00 – 17.00 WIB sedangkan hari jum'at pagi hanya sampai jam 11.00, jum'at siang hanya sampai jam 13.30 – 16.00 WIB dan sabtu hanya sampai jam 11.30 WIB, sabtu siang hanya sampai jam 16.30 serta pada hari Minggu merupakan hari libur Sekolah.⁵¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Bengkulu

Visi MIN 1 adalah Terwujudnya peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia,cerdas,kompetitif dan berbudaya lingkungan.

MISI

- 1) Menjadikan Agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlaqul karimah.

⁵⁰Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

⁵¹ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

- 2) Meningkatkan mutu daya saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler
- 3) Menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi yang terkait.
- 4) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan rusaknya
- 5) Berbudaya lingkungan hidup sehat

Tujuan

- 1) Membiasakan peserta didik memiliki kemampuan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
 - 2) Membiasakan diri mewujudkan pola kehidupan islami serta mampu berperilaku yang baik sebagai cermin akhlaqul karimah di lingkungannya.
 - 3) Mampu mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan bekal keterampilan.
 - 4) Menjadikan lingkungan sehat dan terjaga kelestariannya⁵²
4. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a) Pekarangan Sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarangan sekolah) diberikan kepada petugas kebersihan yang sudah ditunjuk oleh sekolah. Selain petugas kebersihan itu sendiri seluruh siswa, guru, dan staf

⁵² Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

sekolah ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah misalnya, tidak membuang sampah sembarangan.

b) Laboratorium

Karena belum tersedianya fasilitas laboratorium, maka guru menggunakan alternatif lain dengan menggunakan kelas atau lapangan dalam praktek pembelajaran IPA.

c) Perpustakaan

MIN 1 Kota Bengkulu memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai, nyaman serta koleksi buku yang cukup lengkap untuk menarik minat seluruh siswa dalam membaca. Selain buku-buku lain seperti buku cerita, dongeng, dan lain sebagainya yang menarik. Suasana yang nyaman serta tidak terbatasnya waktu peminjam membuat siswa semakin senang membaca di Perpustakaan. Pelayanan yang ramah dari petugas perpustakaan itu sendiri menjadi nilai *plus* dalam menarik minat membaca siswa.⁵³

d) Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

Lapangan olahraga sebagai sarana untuk belajar olahraga tidak hanya menggunakan lapangan yang ada di sekolah saja akan tetapi, terkadang guru mengajak siswanya, ke lapangan sepak bola. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bosan dan merasa dapat berkreasi dalam materi olahraga. Media yang digunakan dalam pelajaran olahraga antar lain, bola kaki, bola kasti, bulu tangkis dan bola volly. Sedangkan untuk

⁵³ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

menunjang kegiatan keseniannya, media yang dimiliki antara lain adalah rabbana dan pianika.

e) Pengadaan Air

Pada MIN 1 Kota Bengkulu untuk pengadaan airnya sudah memadai, sumber air yang didapat dari ledeng yang dialirkan dari PDAM guna memenuhi kebutuhan dalam lingkungan sekolah.

f) Penerangan

Di MIN 1 Kota Bengkulu ini penerangan sudah cukup memadai dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN. Sehingga semua alat-alat elektronik semuanya sudah dapat dipakai.

g) Warung (kantin Sekolah)

Warung sekolah atau biasa disebut kantin terletak disamping ruang kelas. Terdapat banyak jenis makanan ringan, es, nasi goreng, piscook dan lain sebagainya yang dijual di sana.

h) Tempat Ibadah

Tempat ibadah nya berupa masjid. Masjid di MIN 1 Kota Bengkulu besar. Ketika waktu sholat zhuhur tiba, siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu bisa mengerjakan sholat secara berjamaah.

i) Kamar Kecil (jamban)

Kamar kecil yang terdapat di MIN 1 Kota Bengkulu terdapat 1 WC kepala sekolah dan 1 WC guru dan karyawan sekolah serta 3 WC untuk siswa-siswi, dan keadaannya bersih serta layak untuk digunakan.⁵⁴

⁵⁴ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

5. Kriteria Materi dan Media Ajar

Penentuan materi ajar yang digunakan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Silabus Pembelajaran MI kelas V Semester Genap Kurikulum 2013. Pada penelitian ini, peneliti menentukan materi Adab Islami Terhadap Tetangga.

Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media karton. Materi yang dituliskan di karton sesuai dengan pembelajaran. Media karton yang digunakan peneliti tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵

6. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan pada saat siswa baru duduk di lokal tersebut dengan arahan dari wali kelas. Adapun posisi tempat duduk disesuaikan dengan ruang kelas dan jumlah siswa. Ada yang mengajar menghadap kepapan tulis, ada juga yang membentuk leter U, karena jumlah siswa yang banyak sedangkan tidak mencukupi pengaturan tempat duduk.

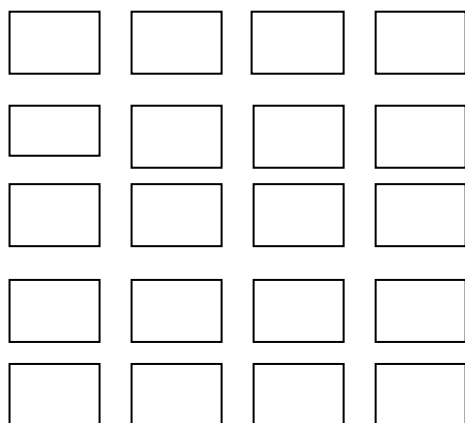
Adapun pengaturan tempat duduk di MIN 1 Tanjung Agung ini masih seperti yang terdapat di SD/MI pada umumnya, yaitu :

⁵⁵ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

Meja Guru



Meja Siswa



b. Pengaturan Perabot Kelas

Untuk mengatur seluruh perabot kelas diserahkan kepada seluruh siswa dengan bimbingan wali kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya. Di dalam setiap kelas terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku pelajaran.

c. Tata Ruang Kelas

Untuk mengatur ruang sedemikian rupa dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan wali kelas, untuk mengatur ruangan diperlukan kreatifitas dari para siswa yang menduduki kelas tersebut.⁵⁶

⁵⁶ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

7. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah lokal/kelas di MIN 1 Kota Bengkulu 29 ruangan dengan perincian sebagai berikut : kelas I dan II ada 6 lokal, kelas III ada 7 lokal, kelas IV 6 lokal, kelas IV ada 5 lokal, kelas VI ada 5 lokal.

Seluruh siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu berjumlah 1.020 siswa terdiri dari :

1) Kelas I	: 185 Siswa
2) Kelas II	: 182 Siswa
3) Kelas III	: 165 Siswa
4) Kelas IV	: 170 Siswa
5) Kelas V	: 154 Siswa
6) Kelas VI	: 164 Siswa
<hr/>	
Jumlah Siswa	: 1.020 Siswa

b. Kegiatan Siswa

Adapun kegiatan siswa-siswa MIN 1 Kota Bengkulu adalah belajar seperti biasa dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 12.40. Selain itu adanya les tambahan, dan ekstrakurikuler seperti les SAINS, ekstra keagamaan, senam setiap jum'at pagi, shalat dhuha setiap sabtu pagi serta zuhur yang dilaksanakan oleh kelas IV dan kelas V Setiap harinya sepulang sekolah.⁵⁷

⁵⁷ Analisis Dokumentasi MIN 1 Kota Bengkulu tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dan metode ceramah. Siswa kelas VA (34 orang) belajar menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dan siswa kelas VD (34 orang) belajar menggunakan metode ceramah. Penelitian ini melibatkan guru bidang studi akidah akhlak yang berperan sebagai observer.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar akidah akhlak yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan (postes). Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

1. Hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VA MIN 1 Kota Bengkulu yang belajar dengan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

Data hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VA MIN 1 Kota Bengkulu yang belajar dengan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Tes Siswa Kelas V A

NO	NAMA	NILAI HASIL TES
1	Abimayu Dwi Septa	80
2	Aditya Nendra Pratama	70
3	Ahmad Farel	80
4	Andika Dwi Pratama	80
5	Angel Salsabila	80
6	Anggun Cessa Aurilly	60
7	Anugrah Falsa	80
8	Ayu Amira Nurramadhani	80
9	Balqish Adzraa Fernando	80
10	Bramudya Teguh Laksono	70
11	Chaleny Febrianty	70
12	Chanda Salsa Nabila	70
13	Diva Ananda Wilia	80
14	Feri Kurniawan	80
15	Galang Frianto	90
16	Habib Nurrahma	90
17	Haya Fheza Zhafira	80
18	Iqbal Pamungkas	80
19	Keisya Yulianti	90
20	Keysa Mutia Nurul Huda	80
21	M. Alif Al-Fathir	70
22	M. Arya Widarta	80
23	M. Fachri Sahri	80
24	M. Meilano Prayoga	80
25	Muadz Albaihaqi	80
26	Mya Fransiska	70
27	Ragil Putra Pratama	60
28	Rahmat Hidayat Isnu	80
29	Rahma Ristika	80
30	Saskia Ramadani	80
31	Viola Sabrina	80
32	Yuda Malik Al-fakih	60
33	Zalia Salwa Sari	80
34	Zaskia Izza Zulianda	80
JUMLAH		2630
RATA-RATA		77,35
KETUNTASAN		73,52%

Sumber data: Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 A

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai akidah akhlak kelas VA diperoleh nilai rata-rata 77,35 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,52%.

Selanjutnya untuk mencari rata-rata, Standar Deviasi dan rumus TSR yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabulasi Nilai Mean dan Standar Deviasi Skor Tes

No	X	F	X ²	FX	F · X ²
1	90	3	8100	270	24300
2	80	22	6400	1760	140800
3	70	6	4900	420	29400
4	60	3	3600	180	10800
Jumlah		N=34	ΣX ² =23000	ΣFX=2630	ΣFX ² =205300

Setelah tabulasi nilai hasil belajar siswa, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2630}{34} = 77,35$$

Jadi, rata-rata dari nilai hasil tes pada kelas eksperimen yaitu 77,35.

- b. Mencari nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{205300}{34} - \left(\frac{2630}{34}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6038,23 - (77,35)^2}$$

$$SD = \sqrt{6038,23 - 5983,02}$$

$$SD = \sqrt{55,21}$$

$$SD = 7,43$$

c. Mencari kriteria TSR(tinggi, sedang, rendah) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M + 1 SD \\ &= 77,35 + 1 \cdot 7,43 \\ &= 84,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M - 1 SD \\ &= 77,35 - 1 \cdot 7,43 \\ &= 69,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori skor tinggi yaitu 84,78 ke atas, kategori skor sedang yaitu 69,92 – 84,78 dan kategori skor rendah yaitu 69,92 kebawah. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sampel yang memperoleh skor 84,78 keatas ada 3 sampel.
- b. Sampel yang memperoleh skor 69,92 – 84,78 ada 28 sampel.
- c. Sampel yang memperoleh skor 69,92 kebawah ada 3 sampel.

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	8,82%
2	Sedang	28	82,36%
3	Rendah	3	8,82%
Jumlah		34	100

2. Hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VD MIN 1 Kota Bengkulu yang belajar dengan metode ceramah.

Data persentasi belajar akidah akhlak siswa kelas VD MIN 1 Kota Bengkulu yang belajar dengan metode ceramah ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Berikut nilai akidah akhlak siswa kelas VD secara rinci.

Tabel 4.3
Nilai Tes Siswa Kelas V D

NO	NAMA	NILAI HASIL TES
1	Aman Hidayatul Zazka	70
2	Adinda Oktavia	70
3	Aisyah Nursalamah	80
4	Andre Zaidan Firas	60
5	Auziah Aqila	80
6	Cantika Clarissya	90
7	Chelsea Ratu Shaista	80
8	Dhava Aditiyah Anugrah	60
9	Dimas Prayoga	80
10	Dzaky Afdal Hanif	60
11	Esya Putri Sutedi	80
12	Habib Fairuz Kusniadi	70
13	Hafid Azis	70
14	Hera Deah anggraini	80
15	Ilham Darma Fitrah	70
16	Janes Ilhamsyah	80
17	Kayla Anindia	60
18	Lucky Dwi Sapoetra	80
19	M. Rafin Efendi	80
20	M. Raizal Al-Faruq	60
21	M. Zaki Habibi	80
22	Michael Ari Adrianto	70
23	Miftahul Jannah	80
24	Muthia Tri Ananda	80
25	Naifa Fahrunnisyah	70
26	Pujangga Fitrah Ramadhan	90
27	Randi Kurniawan	80
28	Reza Nur Alif	60
29	Safira Naura Asyifa	80
30	Salsabilla Kanzha Aqilah	70
31	Salwa Khairunisa	60
32	Septinah Rahmadani	70
33	Sissy Dwi Rizki	80
34	Vivian Putri Belanta	70

JUMLAH	2500
RATA-RATA	73,52
KETUNTASAN	50%

Sumber data: Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 D

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai akidah akhlak kelas VD diperoleh nilai rata-rata 73,52 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%.

Selanjutnya untuk mencari rata-rata, Standar Deviasi dan rumus TSR yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Nilai Mean dan Standar Deviasi Skor Tes

No	X	F	X ²	FX	F. X ²
1	90	2	8100	180	16200
2	80	15	6400	1200	96000
3	70	10	4900	700	49000
4	60	7	3600	420	25200
Jumlah		N=34	ΣX ² =23000	ΣFX=2500	ΣFX ² =186400

Setelah tabulasi nilai hasil belajar siswa, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2500}{34} = 73,52$$

Jadi, rata-rata dari nilai hasil tes pada kelas kontrol yaitu 73,52.

- b. Mencari nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{186400}{34} - \left(\frac{2500}{34}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{548,35 - (73,52)^2}$$

$$SD = \sqrt{548,35 - 5405,20}$$

$$SD = \sqrt{77,15}$$

$$SD = 8,78$$

d. Mencari kriteria TSR(tinggi, sedang, rendah) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 73,52 + 1 \cdot 8,78 \\ &= 82,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 73,52 - 1 \cdot 8,78 \\ &= 64,74 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori skor tinggi yaitu 82,3 ke atas, kategori skor sedang yaitu 64,74 – 82,3 dan kategori skor rendah yaitu 64,74 kebawah. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- Sampel yang memperoleh skor 82,3 keatas ada 2 sampel.
- Sampel yang memperoleh skor 64,74 – 82,3 ada 25 sampel.
- Sampel yang memperoleh skor 64,74 kebawah ada 7 sampel.

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	5,88%
2	Sedang	25	73,52%
3	Rendah	7	20,60%
Jumlah		34	100

3. Pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dengan metode ceramah terhadap persentase hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu dilakukan langkah-langkah analisis berikut ini:

Tabel 4.5
Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VA

No	Nilai X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	80	-2,65	7,02
2	70	7,35	54,02
3	80	-2,65	7,02
4	80	-2,65	7,02
5	80	-2,65	7,02
6	60	17,35	301,02
7	80	-2,65	7,02
8	80	-2,65	7,02
9	80	-2,65	7,02
10	70	7,35	54,02
11	70	7,35	54,02
12	70	7,35	54,02
13	80	-2,65	7,02
14	80	-2,65	7,02
15	90	-12,65	160,02
16	90	-12,65	160,02
17	80	-2,65	7,02
18	80	-2,65	7,02
19	90	-12,65	160,02
20	80	-2,65	7,02
21	70	7,35	54,02
22	80	-2,65	7,02
23	80	-2,65	7,02

24	80	-2,65	7,02
25	80	-2,65	7,02
26	70	7,35	54,02
27	60	17,35	301,02
28	80	-2,65	7,02
29	80	-2,65	7,02
30	80	-2,65	7,02
31	80	-2,65	7,02
32	60	17,35	301,02
33	80	-2,65	7,02
34	80	-2,65	7,02
	2630		1861,68
	77,35		

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } (S1^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1} \\
 &= \frac{1861,68}{34-1} \\
 &= \frac{1861,68}{33} \\
 &= 56,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi } (S1) &= \sqrt{\frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1861,68}{34-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1861,68}{33}} \\
 &= \sqrt{56,41} \\
 &= 7,51
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VD

No	Nilai X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	70	3,52	12,40
2	70	3,52	12,40
3	80	-6,48	41,100
4	60	13,52	182,80
5	80	-6,48	41,100
6	90	-16,48	271,60
7	80	-6,48	41,100
8	60	13,52	182,80
9	80	-6,48	41,100
10	60	13,52	182,80
11	80	-6,48	41,100
12	70	3,52	12,40
13	70	3,52	12,40
14	80	-6,48	41,100
15	70	3,52	12,40
16	80	-6,48	41,100
17	60	13,52	182,80
18	80	-6,48	41,100
19	80	-6,48	41,100
20	60	13,52	182,80
21	80	-6,48	41,100
22	70	3,52	12,40
23	80	-6,48	41,100
24	80	-6,48	41,100
25	70	3,52	12,40
26	90	-16,48	271,60
27	80	-6,48	41,100
28	60	13,52	182,80
29	80	-6,48	41,100
30	70	3,52	12,40
31	60	13,52	182,80
32	70	3,52	12,40
33	80	-6,48	41,100
34	70	3,52	12,40
	2500		2563,3
	73,52		

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S1^2) &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1} \\ &= \frac{2563,3}{34-1} \\ &= \frac{2563,3}{33} \\ &= 77,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (S1) &= \sqrt{\frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2563,3}{34-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2563,3}{33}} \\ &= \sqrt{77,67} \\ &= 8,81 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus “t” tes.

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2x \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}} \\ t &= \frac{77,35 - 73,52}{\sqrt{\frac{56,41}{34} + \frac{77,67}{34} - 2x \left[\frac{7,51}{\sqrt{34}} \right] \left[\frac{8,81}{\sqrt{34}} \right]}} \\ t &= \frac{3,83}{\sqrt{1,65 + 2,28 - 2x \left[\frac{7,51}{5,83} \right] \left[\frac{8,81}{5,83} \right]}} \\ t &= \frac{3,83}{\sqrt{3,93 - 2x [1,28] [1,51]}} \\ t &= \frac{3,83}{\sqrt{3,93 - 2x [1,93]}} \\ t &= \frac{3,83}{\sqrt{3,93 - 3,86}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{3,83}{\sqrt{0,07}}$$

$$t = \frac{3,83}{0,26}$$

$$t = 14,73$$

Setelah diketahui hasil dari hitungan “t” tes maka dikonsultasikan dengan melihat t tabel, nilai t tabel diketahui dari nilai-nilai dalam distribusi t dengan n-2. Jadi nilai t tabel diperoleh 1,310⁵⁸

Berdasarkan nilai t yang diperoleh yaitu 14,73 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,310 terbukti nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu dapat diterima dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu ditolak.

C. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) yaitu 77,35 dan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VD yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah yaitu 73,52. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar akidah akhlak kelas VA yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) lebih tinggi jika

⁵⁸Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 454.

dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas VD yang belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya hasil uji t tes diperoleh nilai t_{hitung} 14,73 dan nilai t_{tabel} 1,310, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian penggunaan VCT lebih efektif digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian. Pembahasan yang didapatkan senada dengan yang ada di penelitian.

Model *value clarification technique* (VCT) merupakan pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Jadi VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat dioptimalkan jika digunakan dengan tepat. Adapun kelebihan model pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri
- 3) Mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi siswa
- 4) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena siswa dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 14,73 sedangkan t tabel = 1,310 (t hitung > t tabel). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu diterima dan H_o yang menyatakan tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang penulis kemukakan, maka saran-saran dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model, metode ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran *value clarification technique*(VCT) dan metode ceramah

dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik lagi pada topik maupun mata pelajaran yang lain dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2014, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alwi, Hasan, dkk, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pustaka.
- Amin, Alfauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amiruddin Zen, 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Arifin, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra Abuzar dan Slameto Sutomo, 2016, *Pengantar Statistika I Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, Depok: PT Raja Grafindo.
- Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, T.tp: Erlangga, 2016.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Busraini, 2001, *Pembelajaran Pkn dengan Value Clarification Technique (VCT) di SLTP Negeri 2 Argamakmur*. Penelitian tidak dipublikasikan. FKIP UMB.
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Bengkulu, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, Bengkulu: T. Pn..
- Gulo, W, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo.
- Ilyas, Yunahar, 2009, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI).

Keputusan Menteri Agama RI No.165 tahun 2014; Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah, Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers

Muzamiroh, Mida Latifatul, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. T.tp. : Kata Pena.

Observasi Awal, tanggal 17-21 Desember 2018.

Pujangga, 2015, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Vol.1 No.1

Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sedarmayanti, dan Hidayat, Syarifuddin, 2011, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju.

Siregar, Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana.

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarmanto, Gunawan, 2013, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

-----, 2012, *Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Surapranata, Sumarna, 2004, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar, Bukhari, 2012, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga,2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati, 2010, *Pengembangan Model Pendidikan karakter Terinteragrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*, Jakarta: Cakrawala.

